

HUBUNGAN SIKAP MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 06 MONTONG BAAN

Atiaturrahmaniah¹, Suci Rahayu²

Universitas Hamzanwadi

¹eyick_nissa@yahoo.co.id, ²rahayusuci1601@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara sikap matematika dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Montong Baan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Jumlah kelas V secara keseluruhan sebanyak 24 siswa. Kemudian yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas V. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil hipotesis pada angket dengan $n = 24$ diperoleh $r_{hitung} 0,495 > r_{tabel} 0,404$ sedangkan uji hipotesis pada observasi dengan $n = 24$ diperoleh $r_{hitung} 0,470 > r_{tabel} 0,404$. Berdasarkan hasil uji hipotesis angket maka dapat diketahui H_a diterima dan H_o ditolak begitupun dengan hasil uji hipotesis observasi dapat diketahui H_a diterima dan h_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara sikap matematika dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Montong Baan.

Kata Kunci : Sikap Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga Negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang di alami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Pendidikan adalah sebuah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Langeveld (Hasbullah, 2012: 2).

Mengingat tentang salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika adalah memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang; secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. (Sumenda, 2010: 24).

Pelajaran matematika juga merupakan salah satu pelajaran yang mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tahun terakhir ini, salah satu standar mutu pendidikan di Indonesia diukur melalui hasil Ujian Nasional dimana mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional. Seperti yang kita ketahui sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit karena memerlukan pengetahuan yang tinggi untuk bisa menyelesaikannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif

terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan. (Slameto, 2010: 188).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V SDN 6 Montong Baan bahwa sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika dikelas terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa dari mereka ada yang terlihat melamun ada juga yang memperhatikan tetapi tidak begitu paham dengan materi yang dijelaskan. Salah satu penyebabnya adalah guru kurang memperhatikan sikap siswa terhadap matematika itu sendiri (apakah siswa senang atau tidak pada mata pelajaran tersebut). Pandangan mereka (siswa) pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang kadang sulit kadang juga mudah dipahami sehingga, minat dan motivasi belajarnya berubah-ubah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erny Untari (2013) yang berjudul “Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Matematika Pada Prestasi Belajar Siswa SMP Di Kabupaten Magetan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap siswa terhadap matematika pada prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu sejauh mana hubungan sikap matematika dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 6 Montong Baan tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis korelasional. Deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel-variabel. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara sikap matematika dengan hasil belajar matematika siswa (Sugiyono, 2016: 13).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Montong Baan pada bulan Juli 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yang ada dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen angket dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan sikap matematika. Wawancara digunakan sebagai penguatan atas tanggapan siswa terhadap matematika dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen angket dan observasi sebelum digunakan. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis data statistic. Sebelum data diolah menggunakan rumus statistik yang bersesuaian maka perlu dilakukan uji analisis data apakah memenuhi persyaratan untuk diolah menggunakan analisis statistic. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi untuk mengumpulkan data terkait dengan sikap matematika, wawancara sebagai penguatan respon siswa terhadap matematika dan dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa.

1. Wawancara

Wawancara dimulai pada hari kedua peneliti ke sekolah dan dilakukan pada jam istirahat. Peneliti menyebutkan beberapa pertanyaan yang menjadi garis besar permasalahan kepada siswa seperti: Apakah kamu suka belajar matematika?, apakah pada saat belajar matematika suka merasa bosan atau takut?, apakah penjelasan guru membuat kamu cepat paham? dan lain-lain, jawaban siswa beragam seperti "*saya suka belajar matematika apalagi kalau bagian perkalian dan penjumlahan, saya duduk di bangku paling depan dan penjelasan guru membuat saya cepat paham, saya juga suka pelajaran yang lain seperti Bahasa Indonesia, Agama kecuali PKN karena menurut saya pelajaran PKN banyak menuntut saya untuk menghafal nama-*

nama anggota DPR menghafal UUD dan sebagainya”. Jawaban kedua :*“saya tidak suka belajar matematika apalagi kalau gurunya keras ditambah juga karena matematika adalah pelajaran yang sulit. Misalkan materi perkalian dan pembagian. Saya lebih suka belajar Bahasa Indonesia membuat puisi*”. Jawaban ketiga: *“belajar matematika itu sulit, banyak hitung-hitungan apalagi pelajaran matematika lama. Suka mengantuk kalau tidak diperhatikan ibuk guru. Tidak pernah mengajukan pertanyaan karena takut salah. Dari dulu tidak suka matematika karena sulit”*.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Data hasil penelitian terkait dengan sikap matematika dan hasil belajar matematika dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* korelasi person untuk mencari hubungan sikap matematika dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini setelah dilakukan perhitungan pada masing-masing data angket ataupun observasi dengan hipotesis alternatif (Ha) dan (Ho) dalam bentuk kalimat:

Ha : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel x dan y

Ho : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel x dengan y. Kriteria pengujian jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ho diterima Ha ditolak, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ha diterima Ho ditolak. Ditentukan juga dk n = 24 dengan taraf signifikansi 5% (0,404). Diperoleh hasil hitung data angket $r_{hitung} (0,495) > r_{tabel} (0,404)$. Kemudian hasil hitung data observasi $r_{hitung} (0,470) > r_{tabel} (0,404)$. Berikut rekapitulasi korelasi sikap matematika dan hasil belajar.

Tabel 1
Rekapitulasi Korelasi Sikap Matematika dan Hasil Belajar

Hasil	Variabel		
	Sikap Matematika		Hasil Belajar
	Angket (X ₁)	Observasi (X ₂)	Dokumentasi (Y)
N	24		
Rata-rata	13,683	27,75	78,375
SD	2,032	1,966	3,86
Σx ₁	325	663	-
Σx ₂	4563	18493	-
Σy	-	-	1883

R_{hitung} X₁ Y	0,495
R_{hitung} X₂ Y	0,470
R_{tabel}	0,404

Data kemudian diinterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi positif sebagai berikut hasil perhitungan angket 0,495 dan observasi 0,470 masuk katagori cukup. Berikut tabel interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 2
Interpretasi Koefisien Korelasi Positif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,800 < r_{xy} \leq 1$	Sangat tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat rendah

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi Negatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$-1 < r_{xy} \leq -0,800$	Sangat rendah
$-0,800 < r_{xy} \leq -0,600$	Rendah
$-0,600 < r_{xy} \leq -0,400$	Cukup
$-0,400 < r_{xy} \leq -0,200$	Tinggi
$-0,200 < r_{xy} \leq 0$	Sangat tinggi

(sumber, Sugiyono 2015:257)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang sudah dilakukan,serta mengacu pada tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap matematika yang positif dan signifikan dengan hasil belajar kelas V SDN 06 Montong Baan tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis data angket siswa dengan hasil belajar dihasilkan bahwa $r_{hitung} 0,495 >$ dan $r_{tabel} 0,404$ dengan taraf signifikansi 5% yang dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut kemudian di interpretasikan koefisien korelasi positif yaitu 0,495 masuk dalam katagori cukup. Kemudian untuk data hasil uji hipotesis observasi dengan hasil belajar dihasilkan $r_{hitung} 0,470 >$ dan $r_{tabel} 0,404$ dengan taraf signifikan 5% yang dimana H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil hipotesis tersebut juga kemudian di interpretasikan koefisien korelasi positif yaitu 0,470 masuk dalam katagori cukup.

Adapun saran yang diajukan penulis berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih meningkatkan lagi sikap positif terhadap setiap mata pelajaran khususnya matematika karena hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar. Sikap positif tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan membuang pikiran negatif tentang matematika dan memperhatikan materi yang disampaikan guru, berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami, perbanyak mengerjakan soal matematika sehingga matematika akan menjadi mudah dengan begitu hasil belajar akan terus meningkat.
2. Bagi guru, guru matematika atau guru kelas diharapkan mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika dengan cara menjelaskan kepada siswa bahwa sebenarnya pelajaran matematika bukanlah mata pelajaran yang sulit karena, jika kita bersungguh-sungguh belajar maka semua mata pelajaran yang ada disekolah khususnya matematika akan dilaksanakan dengan mudah.
3. Bagi Sekolah, dapat menerima penelitian ini untuk dijadikan refrensi dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan pembahasan dan kajian yang lebih luas untuk meningkatkan dan mengungkap masalah atau faktor lain dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, (2016). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumenda. (2010). *Pengantar Filsafat Matematika*. Surakarta: UNS Press